

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan cabang ilmu kedokteran yang meliputi perawatan pasien praoperasi, intraoperatif, dan pascaoperasi. Disiplin ilmu bedah meliputi seni dan ilmu. Prosedur pembedahan adalah tindakan invasif ke dalam jaringan tubuh melalui sayatan atau *minimally invasive* ke dalam rongga tubuh untuk tujuan terapeutik atau diagnostic dengan potensi mengganggu refleksi proteksi atau kemampuan perawatan diri selama prosedur (Nancymarie, 2017). Sayatan atau insisi pada pembedahan diklasifikasikan sebagai luka bersih, kontaminasi, atau kotor (Brunner & Sudarth, 2016). Insisi pada kulit berpotensi menjadi jalan masuk bagi mikroorganisme patogen serta membuat jaringan tubuh terpapar oleh lingkungan luar (Rothrock, 2019). Insisi pembedahan berhubungan erat dengan berbagai komplikasi seperti perdarahan dan *dehiscence*. Namun infeksi luka operasi atau *Surgical Site Infection* (SSI) adalah komplikasi yang paling umum, juga merupakan infeksi yang didapat di rumah sakit yang paling dapat dicegah (Gillespie et al., 2020). Sangat penting bagi pasien untuk melakukan perawatan diri berupa mandi dan keramas pada saat sebelum serta setelah operasi untuk menghilangkan kotoran kulit, menghilangkan sel kulit yang mati, mengurangi mikroorganisme, dan keringat di sekitar luka operasi. Perawatan diri yang maksimal dapat membantu mengurangi angka *Surgical Site Infection* (SSI) serta mempercepat penyembuhan luka. (Toon, Sinha, Davidson, & Gurusamy, 2013)

*Surgical Site Infection* (SSI) adalah bagian dari kelompok infeksi iatrogenik yang dikenal sebagai *Healthcare-Associated Infections* (HCAI) atau infeksi nosokomial. Angka HCAI mencapai 7% di negara maju dan 10% di negara berkembang (Reeves & Torkington, 2022).

*Surgical site infection* (SSI) adalah infeksi yang didapatkan setelah 30 hari pasca pembedahan dengan kriteria adanya pus pada luka, dengan disertai atau tidak disertai kelaianan angka laboratorium, terdapat mikroorganisme spesifik yang didapatkan melalui *culture*, serta ada tanda infeksi pada luka seperti bengkak dan kemerahan. SSI yang didapatkan pada luka operasi bersih disebabkan oleh faktor resiko pasien serta faktor resiko oleh prosedur. Salah satu upaya dalam dalam pencegahan SSI adalah mengurangi jumlah mikroorganisme pada kulit dengan cara mandi menggunakan sabun yang mengandung *Chlorhexidine Gluconate* 4% (Webster & Osborne, 2015). Perilaku perawatan diri mandi sebanyak 2 kali sehari menggunakan sabun pada pasien setelah operasi menunjukkan tidak ada kejadian infeksi (Harrison, Wade, & Gore, 2016).

Kulit pada manusia tidak dapat mencapai kondisi steril karena adanya flora normal atau *resident microorganism*. Mandi menggunakan sabun dapat menurunkan jumlah flora normal serta menjaga jumlah mikroorganisme tambahan atau *transient microorganism* tetap pada kondisi tidak membahayakan. Penting bagi perawat untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan perawatan diri mandi menggunakan sabun kepada pasien yang menjalani pembedahan. Penulis tertarik membahas tindakan perawatan diri mandi pada pasien yang telah maupun akan menjalani operasi serta manfaat tindakan tersebut pada pasien agar tercipta peningkatan status kesehatan untuk mencegah kejadian infeksi pada luka pembedahan.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi terhadap kejadian *Surgical Site Infection* (SSI).

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi pada pasien
- b. Mengidentifikasi kejadian *Surgical Site Infection* (SSI) pada pasien

- c. Mengidentifikasi pengaruh tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi terhadap kejadian *Surgical Site Infection* (SSI) pada pasien.

### **C. Manfaat**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien pada aspek perawatan diri mandi.

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah akhir diharapkan mampu meningkatkan sistem pelayanan pre dan pasca operasi dari segi persiapan kulit serta pencegahan infeksi luka operasi

2. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil karya ilmiah akhir dapat menjadi panduan pembelajaran asuhan keperawatan pada aspek perawatan diri

3. Bagi penulis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam penelitian selanjutnya.